

**EVALUASI PENGEMBANGAN POTENSI WISATA
AYIA ANGEK DI NAGARI MUARO PAITI**

**WAHYUNI NOVELA
20230002**



**D-IV USAHA PERJALANAN WISATA
FAKULTAS PARIWISATA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
2024**

**EVALUASI PENGEMBANGAN POTENSI WISATA
AYIA ANGEK DI NAGARI MUARO PAITI**

**Proyek Akhir ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Terapan Pariwisata**



Oleh :

WAHYUNI NOVELA

20230002

**D-IV USAHA PERJALANAN WISATA
FAKULTAS PARIWISATA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
2024**

PERNYATAAN PERSETUJUAN SIDANG PROYEK AKHIR

Proyek Akhir Ini Telah Diperiksa, Disetujui, Dan Disyahkan Oleh Tim Pembimbing Untuk Selanjutnya Dipertanggung Jawabkan Pada Sidang Proyek Akhir Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

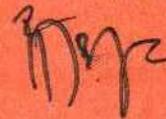
Bukittinggi ,26 Agustus 2024

Pembimbing I



Eddi Novra, M.Par
NIDN. 1027076903

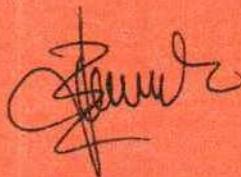
Pembimbing II



Dewi Anggraini, S.E.,M.M
NIDN. 1026067401

Menyetujui

Ketua Program Studi Usaha Perjalanan Wisata



Winda Diana, M.Par
NIDN. 1009058801

PERNYATAAN PENGESAHAN SIDANG PROYEK AKHIR

Tim Penguji Sidang Proyek Akhir Mahasiswa Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, menyatakan bahwa Proyek Akhir yang diajukan oleh :

Nama : Wahyuni Novela

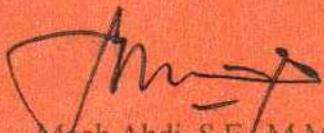
Nim : 20230002

Judul : Evaluasi Pengembangan Potensi Wisata Ayia Angek Di Nagari Muaro Paiti

Telah berhasil dipertahankan dihadapan tim penguji dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pariwisata pada Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

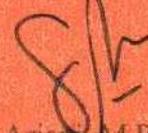
Bukittinggi, 26 Agustus 2024

Penguji I,



Moch Abdi, S.E., M.M
NIDN. 1006068002

Penguji II,



Sri Ariati, M.Pd
NIDN. 1026118003

Menyetujui

Dekan Fakultas Pariwisata



Rozi Yuliani, S.ST.Par., M.M
NIDN. 1031078602

**FACULTY OF TOURISM
TOUR AND TRAVEL BUSINESS STUDY PROGRAM**

Final Project, August 2024 **Wahyuni Novela**

Evaluation of the Potential Development of The Ayia Angek Tourist Attraction in Nagari Muaro Paiti

ABSTARCT

Wahyuni Novela (2024), *Ayia Angek Tourism is one of the tourist attractions in Nagari Muaro Paiti, Kapur IX District, Limapuluh Kota Regency. In order to increase tourism potential, it is necessary to develop Ayia Angek's tourism potential. The aim of this research is to find out how to develop the tourism potential of Ayia Angek in Nagari Muaro Paiti. This research uses qualitative methods with a descriptive research approach. Data collected through Interview Observation.*

The results of this research can be concluded that there has been no development of tourism potential in Ayia Angek. Therefore, there must be development of tourism potential in Ayia Angek Muaro Paiti.

Keywords: Evaluation, Development, Tourism Potential



**FAKULTAS PARIWISATA
PROGRAM STUDI USAHA PERJALANAN WISATA**

Proyek Akhir, Agustus 2024 Wahyuni Novela

Evaluasi Pengembangan Potensi Objek Wisata Ayia Angek di Nagari Muaro Paiti

ABSTRAK

Wahyuni Novela (2024), Wisata Ayia Angek merupakan salah satu tempat wisata yang ada di Nagari Muaro Paiti, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Limapuluh Kota. Dalam meningkatkan potensi wisata diperlukan suatu pengembangan potensi wisata Ayia Angek. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara pengembangan potensi wisata Ayia Angek di Nagari Muaro Paiti. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui Observasi Wawancara.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa belum ada pengembangan potensi wisata di Ayia Angek. Oleh karena itu harus dilakukannya suatu pengembangan pada potensi wisata di Ayia Angek Muaro Paiti.

Kata kunci: Evaluasi, Pengembangan, Potesi Wisata



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahyuni Novela

NIM : 20230002

Dengan ini menyatakan bahwa Proyek Akhir saya yang berjudul **Evaluasi Pengembangan Potensi Wisata Ayia Angek di Nagari Muaro Paiti** adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber yang saya kutip secara langsung maupun tidak langsung ataupun yang dirujuk adalah benar. Jika ternyata dikemudian hari dinyatakan karya saya ini merupakan hasil dari mencontoh (plagiat) sebagian atau keseluruhan dari karya ini maka saya bersedia diproses sesuai dengan hukum dan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Bukittinggi, 26 Agustus 2024

Saya yang menyatakan



Wahyuni Novela

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI PROYEK
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyuni Novela
NIM : 20230002
Program Studi : Usaha Perjalanan Wisata
Jenis Karya Ilmiah : Proyek Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Hak Bebas Royalti Non eksklusif (**Non exclusive Royalty Free Right**) atas proyek akhir saya yang berjudul:

“Evaluasi Pengembangan Potensi Wisata Ayla Angek di Nagari Muaro Paiti”

Dengan demikian Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan proyek akhir selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 26 Agustus 2024

Saya yang menyatakan



Wahyuni Novela

RIWAYAT HIDUP

Wahyuni Novela, lahir di Muaro Paiti pada tanggal 11 Juli 2001 adalah putri kedua dari dua bersaudara dari pasangan orang tua Yunhendri dan Inong Susilo Wati.

Peneliti menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 02 Muaro Paiti pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Kecamatan Kapur IX pada tahun 2016, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Kecamatan Kapur IX pada 2019. Pada tahun 2020 peneliti diterima di jurusan Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Selama berkuliah di Usaha Perjalanan Wisata, peneliti mendapatkan kesempatan untuk magang pada industri dan instansi. Magang pertama peneliti ditempatkan di Desa Wisata Bangsring Underwater Banyuwangi Provinsi Jawa Timur selama enam bulan. Magang kedua, peneliti ditempatkan di Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat selama enam bulan lamanya. Selama magang peneliti mendapatkan ilmu serta pengetahuan yang ada dilapangan sehingga dapat diterapkan di dunia kerja apabila sudah lulus dari bangku perkuliahan.

Wahyuni Novela

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah mencurahkan Rahmat dan hidayah-Nya yang tidak terkira serta berbagai macam nikmat yang diberikan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proyek akhir yang berjudul “Evaluasi Pengembangan Potensi Wisata Ayia Angek di Nagari Muaro Paiti” dengan baik dan lancar.

Setelah melalui proses yang Panjang, Alhamdulillah proyek akhir yang disusun ini untuk memenuhi syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pariwisata (S.Tr.Par) pada Fakultas Pariwisata di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dapat berjalan dengan lancar dan baik. Meskipun demikian, peneliti menyadari bahwa proyek akhir ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti menerima kritik dan saran yang membangun agar ke depannya dalam mengerjakan sesuatu agar lebih baik lagi.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa hasil proyek akhir ini bukan semata-mata hasil kerja sendiri melainkan berkat adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, antara lain :

1. Bapak Dr. Riki Saputra, M.A selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
2. Ibu Rozi Yuliani, S.ST.Par., M.M selaku Dekan Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
3. Ibu Winda Diana, M.Par selaku Ketua Program Studi Usaha Perjalanan Wisata

4. Bapak Eddi Novra S.ST.Par,M.Par selaku pembimbing I dalam penulisan proyek akhir ini
5. Ibu Dewi Anggraini,S.E.,M.M selaku Pembimbing II dalam penulisan proyek akhir ini
6. Bapak Marsis, selaku Wali Nagari di Nagari Muaro Paiti yang telah memberikan izin penelitian serta memberikan semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
7. Anggota Pokdarwis Wisata Ayia Angek yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian di Wisata Ayia Angek
8. Teristimewa terima kasih kepada untuk kedua orang tua yang tiada hentinya berkat doa, dukungan, nasihat serta memberikan kasih sayang dalam berbagai macam bentuk, sampai tidak ada sesuatupun yang layak dan setimpal untuk membalas kasih sayang yang telah diberikan kepada peneliti.
9. Terimakasih kepada Kakak satu-satunya yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam segala lika-liku proses perkuliahan hingga sampai saat ini peneliti yang telah menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan proyek akhir
10. Teman-teman Usaha Perjalanan Wisata angkatan 2020, yang telah kebersamai selama proses perkuliahan hingga saat ini
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proyek akhir ini, yang tidak bisa peneliti ucapkan satu persatu.

Terimakasih banyak peneliti ucapkan kepada semuanya atas doa, dukungan, semangat, bimbingan dan waktunya selama ini. Tanpa ada dukungan dari seluruh

pihak tentu proyek akhir ini tidak dapat terselesaikan dengan baik, sehingga peneliti berharap semoga pengorbanan yang telah diberikan mendapatkan pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Peneliti berharap proyek akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya diri pribadi peneliti

Bukittinggi, 27 Juli 2024

Peneliti



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTARCT	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI PROYEK.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Kerangka Teoritis.....	7
2.1.1 Evaluasi.....	7

2.1.2 Pengembangan	9
2.1.2 Potensi Wisata	13
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Konseptual	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian	29
3.4 Informan Penelitian.....	30
3.5 Instrumen Penelitian	31
3.6 Analisis Data	32
3.7 Teknik Pengumpulan Data	33
3.8 Bagan Aliran Penelitian.....	34
BAB IV PEMBAHASAN.....	36
4.1 Gambaran Umum Ayia Angek di Muaro Paiti	36
4.2. Struktur Organisasi Pokdarwis Wisata Ayia Angek.....	37
4.3 Hasil Wawancara	38
4.4 Pembahasan Hasil	42
4.5 Faktor Pendukung	48
BAB V PENUTUP.....	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tempat Wisata Ayia Angek di Nagari Muaro Paiti	3
Gambar 2. Kerangka Konseptual	24
Gambar 3. Bagan Aliran Penelitian.....	31
Gambar 4. Ayia Angek di Nagari Muaro Paiti.....	33
Gambar 5 Struktur Organisasi Pokdarwis Wisata Ayia Angek	34



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	28



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak sumber daya alam yang kaya dan melimpah, seperti banyaknya lautan, pulau, hingga kekayaan sumber daya alam yang menjadi potensinya sendiri untuk dikembangkan dan dijadikan peluang dalam pariwisata (Mudrikah *et al.*, 2014). Pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan bagi Indonesia dalam pengembangan dan pemanfaatan potensi pariwisata untuk menarik wisatawan domestik dan mancanegara, sehingga berdampak meningkatnya jumlah kunjungan ke berbagai tujuan pariwisata di Indonesia (Gunteja *et al.*, 2021).

Kawasan Strategi kepariwisataan adalah suatu tempat dengan ciri utama kepariwisataan atau mungkin untuk peningkatan kepariwisataan yang mempunyai dampak signifikan pada satu atau lebih faktor, termasuk : ketahanan, Perlindungan dan keamanan Lingkungan; Pertumbuhan ekonomi, Masyarakat dan budaya; Eksploitasi sumber daya Herbal.

Provinsi Sumatera Barat dengan ibu kota Padang adalah salah satu provinsi yang berada di pulau Sumatera yang terbagi dalam sembilan belas kota/kabupaten. Kabupaten Limapuluh Kota yang terhubung dengan beberapa kota seperti kota Padang, Pekanbaru, Medan dan daerah lainnya. Kabupaten Limapuluh Kota dengan kota Madya Payakumbuh mempunyai tiga belas kecamatan dan salah satu kecamatan itu bernama kecamatan Kapur IX Kabupaten Limapuluh Kota ini mempunyai banyak objek wisata yang sangat indah dan mempunyai ciri khas

tersendiri untuk menarik hati wisatawan untuk datang berkunjung ke objek- objek wisata tersebut seperti: Lembah Harau, Menhir Maek, Air Terjun Sarasah Donat, Air Terjun Lubuak Bulan, Batang Tabik, Kapalo Banda Taram, Bukik Batu Manda, Air Terjun Lubuak Batang dan Ayia Angek(Air Panas) masih banyak Objek wisata lainnya.

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat menuntut koordinasi dan kerja sama serta peran yang berimbang antara berbagai unsur stakeholders termasuk pemerintah, swasta dan masyarakat. Oleh karena itu, salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat adalah pendekatan partisipatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendorong terbentuknya kemitraan diantara para pihak stakeholders tersebut. Disamping itu, pengembangan pariwisata dapat dilaksanakan berbasis masyarakat diarahkan untuk mengurangi tekanan terhadap objek dan daya tarik wisata sehingga pembangunan pariwisata dapat dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Dalam hal ini masyarakat setempat harus disadarkan atas potensi yang dimiliki sehingga mereka mempunyai rasa ikut memiliki terhadap aneka sumber daya alam dan budaya sebagai aset pembangunan dan pengembangan pariwisata.

Objek wisata Air Panas (Ayia Angek) satu diantara banyaknya objek wisata yang ada di Kabupaten Limapuluh Kota ,Air panas yang ada di Nagari Muaro Paiti terbilang fenomena alam yang langka, pasalnya di daerah KecaKapur IX yang terletak dekat dengan perbatasan Sumatera Barat dengan Riau ini tidak memiliki gunung api, dan juga tidak pernah ada dalam penelitian manapun yang menyebutkan kalau daerah tersebut dulunya punya gunung purba yang aktif. Air panas keluar dari

sela-sela batu hampar yang mengalir ke sungai Batang Kapur, airnya tidak sebanyak air panas berasal dari gunung berapi seperti yang di daerah Solok, Tanah Datar dan tempat –tempat yang mempunyai gunung api. Masyarakat Muaro Paiti menyebut tempat ini dengan Pemandian Ayia Angek.

Gambar 1. Tempat Wisata Ayia Angek di Nagari Muaro Paiti



Sumber: Instagram Kapur IX, 2024

Pada Bulan Januari 2023 Bupati Kabupaten Lima Puluh Kota beserta rombongan melakukan kunjungan ke Wisata Ayie Angek yang merupakan salah satu objek wisata yang berpotensi besar untuk dikembangkan di Kab. Lima Puluh Kota. Tempat ini sejak lama sudah menjadi daerah tujuan wisata dinagari Muaro Paiti, tetapi kunjungan serta namanya sering hilang timbul, baik masyarakat setempat ataupun luar. Sekarang ketika dunia pariwisata Sumatera Barat sudah mulai bangkit, lokasi air panas ini kembali menjadi tujuan wisata masyarakat lokaldan juga masyarakat yang datang dari berbagai daerah di Sumatera Barat dan Riau. Kedatangan mereka pun beragam, ada yang datang untuk mengobati penyakit dan ada juga yang datang hanya sekedar berendam di aliran sungai batang kapur. Sebagian masyarakat memercayai khasiat air panas ini bisa mengobati penyakit kulit, rematik dan asam urat. Hal lain lagi, tempat ini menjadi pilihan utamanya bagi

masyarakat setempat untuk melepas penat selepas bekerja.

Sekarang tempat wisata ini sudah mulai di renovasi oleh Pokdarwis nagari Muaro Paiti dengan disediakan nya fasilitas untuk berendam yaitu berupa kolam Pemandian dan tidak lupa juga dibuat pondok-pondok kecil untuk dijadikan sebagai tempat santai oleh sejumlah wisatawan yang datang sekedar ingin menikmati sore di wisata Aia angek ini tanpa melakukan aktivitas berendam di kolam pemandian Aia angek tersebut. Namun di tempat pemandian Aia Angek ini masih banyak kekurangannya seperti tempat sampah, mushola untuk sholat, dan masih kurang terjaga nya kebersihan di wisata Ayia Angek masih banyak yang lainnya. Hal ini sangat disayangkan karena jika dilihat dari alamnya, objek wisata Muaro Pati ini berpotensi besar untuk dikembangkan.

Dari latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Pengembangan Potensi wisata Aia Angek Di Nagari Muaro Paiti, Kec Kapur IX

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Potensi destinasi wisata Aia Angek Di Nagari Muaro Paiti belum dikembangkan dengan baik.
2. Kurangnya fasilitas yang tersedia di wisata Aia Angek nagari Muaropaiti.
3. Kurang tarjaga nya kebersihan diwisata Ayia Angek
4. Belum optimalnya pengelolaan terhadap destinasi wisata Aia Angekdi Nagari Muaro Paiti.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi penelitian ini Evaluasi Pengembangan potensi wisata Ayia Angek Di Nagari Muaro paiti, Kec Kapur IX.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah diatas penulis menarik beberapa pokok permasalahan yang dituangkan dalam rumusan masalah diantaranya yaitu:

1. Bagaimana cara pengembangan potensi destinasi wisata Ayia Angek dinagariMuaro Paiti ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat di objek wisata Pemandian Ayia Angek nagari Muaro Paiti

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui cara pengembangan potensi wisata Ayia Angek di NagariMuaro Paiti
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat di wisata Ayia Angek nagari Muaro Paiti

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam tercapainya tujuan maka akan terciptanya manfaat diantaranya :

1. Manfaat Praktis

Bagi penulis, memberikan informasi dan menambah wawasan bagaimana

Pengembangan potensi Pariwisata Aia Angek Di Nagari Muaro paiti, Kec KapurIX.

- a. Bagi universitas, diharapkan dapat memberikan masukan khususnya mengenai Dampak Pengembangan Pariwisata Aia Angek Di Nagari Muaro paiti, Kec Kapur IX.
- b. Bagi Pihak Pemerintah, Pengelola wisata Aia angek diharapkan dapat mengimplementasikan ide-ide kreatif yang dituangkan penulis terkait Pengembangan pariwisata Aia angek untuk meningkatkan fasilitas wisatawan di Aia Angek nagari Muaro Paiti.
- c. Bagi akademis, Diharapkan memperkaya pengetahuan kepustakaan kependidikan dan dapat dijadikan referensi.
- d. Bagi Mahasiswa, diharapkan mahasiswa menjadi mengerti tentang Peranan Pokdarwis dalam Evaluasi Pengembangan wisata Aia angek dinagari Muaro Paiti.

2. Manfaat Teoritis

- a. Proposal ini diharapkan berguna sebagai kajian ilmiah maupun Langkah nyata dalam hal Strategi Pengembangan wisata Aia angek dinagari Muaro Paiti dilakukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan di Aia Angek nagari Muaro Paiti
- b. Proposal ini dapat menambah pengetahuan tentang peranan Pokdarwis dan Dampak Pengembangan Pariwisata Aia Angek serta Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan di objek wisata yang terdapat di kabupaten Lima puluh kota, Kecamatan kapur IX salah satunya Aia Angek di nagari muaro Paiti

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Evaluasi

A. Pengertian Evaluasi

Menurut Stufflebeam & Coryn dalam Chandra (2022). Secara operasional, evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh, melaporkan dan menerapkan informasi deskriptif dan melakukan justifikasi tentang nilai objek, sebagaimana didefinisikan oleh kriteria seperti kualitas, nilai, kejujuran, keadilan, kelayakan, biaya, efisiensi, keselamatan, dan signifikansi.

Menurut Duman & Akbas dalam Chandra (2022), Secara fungsional, evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh, merekam dan menerapkan informasi deskriptif dan menghakimi untuk memutuskan nilai, kegunaan, kepentingan, dan akurasi objek tertentu, mendukung transparansi, menyebarluaskan praktik yang efektif dan memperjelas fenomena yang kompleks. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu metode atau kegiatan penilaian terhadap segala jenis kegiatan yang dapat dipahami secara jelas mengenai tujuan dari perusahaan sudah sudah tercapai atau belum dan untuk mengetahui sudah sampai mana pelayanan yang diberikan dan untuk menuntukan langkah-langkah dalam perbaikan suatu kegiatan serta untuk pengambilan keputusan yang diberikan kepada seluruh karyawan.

B. Jenis-Jenis Evaluasi

Menurut Mar'atussafa'ah (2020), evaluasi memiliki beberapa jenis yang dapat dikelompokkan sesuai dengan program atau kebijakan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Evaluasi Relevan Program, yaitu evaluasi yang dilakukan untuk menilai relevansi suatu program sebelum kegiatan atau kebijakan tersebut dilaksanakan.
- b. Evaluasi Efisiensi Program, yaitu evaluasi yang digunakan untuk memperbaiki suatu program atau kebijakan.
- c. Evaluasi Efektivitas Program, yaitu evaluasi yang dilakukan pada suatu program atau kebijakan dengan memperhatikan apakah program tersebut telah selesai atau memungkinkan untuk menghasilkan outcome pada waktu tertentu.

C. Proses Evaluasi

Dalam melakukan proses evaluasi terdapat langkah-langkah yang mencakup sebagai berikut:

1. Menetapkan atau mengembangkan tujuan evaluasi, yaitu membahas apa yang akan dievaluasi terhadap program yang dievaluasi tersebut.
2. Menentukan kriteria yang akan digunakan dalam keberhasilan program yang akan di evaluasi.
3. Menentukan metode evaluasi yang akan digunakan
4. Melakukan evaluasi, mengolah dan menganalisis data dari evaluasi tersebut.

5. Menentukan dan menjelaskan keberhasilan program yang dievaluasi berdasarkan kriteria yang telah diterapkan
6. Menyiapkan rekomendasi, ide dan saran-saran untuk tindakan tambahan terhadap program selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

D. Tujuan dan Manfaat Evaluasi

Sedangkan secara umum tujuan dari evaluasi adalah untuk melihat proses dari program, meningkatkan mutu program, memberikan rekomendasi sebagai pertimbangan dan menentukan penilaian atau pengambilan Keputusan terhadap program yang dilaksanakan. Sedangkan menurut al-ayyubi (2015), manfaat dari evaluasi yaitu sebagai berikut:

- a. Melihat kemampuan para staff
- b. Memahami sesuatu yang diinginkan oleh customer
- c. Melihat tingkat keberhasilan dalam pelayanan
- d. Memberikan pertanggungjawaban
- e. Memberikan kepercayaan kepada lembaga
- f. Menentukan hasil penilaian dan pengambilan Keputusan

2.1.2 Pengembangan

A. Pengertian pengembangan

Pengembangan objek wisata dapat diartikan sebagai suatu usaha atau cara untuk membuat sebuah objek wisata dapat lebih baik dan dinikmati oleh manusia, dan menimbulkan rasa senang (Calvin, 2019). Sedangkan menurut Maryani dalam Fadjarajani et al (2021), pengembangan pariwisata

merupakan sebuah peningkatan komponen yang berkaitan dengan kepariwisataan dengan bertujuan untuk meningkatnya jumlah wisata, banyak mengeluarkan uang, dan kepuasan wisatawan yang dapat terpenuhi serta lingkungan yang tetap terjaga. Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha dalam mengembangkan dan memajukan objek wisata yang didalamnya terdapat ketertarikan minat wisatawan untuk berkunjung (Barreto dan

Giartari, 2015). Pengembangan pariwisata merupakan salah satu cara agar membuat objek wisata menjadi sesuatu wisata yang menarik, sehingga membuat para calon wisatawan tertarik berkunjung (Satato, Yuniarto Rahmad et, al 2019).

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, pengembangan pariwisata merupakan suatu bentuk usaha dalam mengembangkan dan memajukan wisatanya untuk mencapainya sebuah tujuan objek wisata yang menarik calon wisata untuk berkunjung.

Menurut Yoeti dalam Indriningsih (2015), suatu daerah untuk dijadikan sebuah tujuan wisata yang baik agar menarik antaralain:

1. Adanya *something to see*, segala sesuatu yang menarik dan unik untuk dilihat, seperti objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan wisata lainnya. Terdiri dari pemandangan alam, kegiatan, kesenian, dan atraksi wisata.
2. Adanya *something to buy*, segala sesuatu yang menarik untuk dibeli seperti halnya toko souvenir untuk berbelanja yang berfungsi sebagai

oleh-oleh.

3. Adanya *something to do*, segala aktivitas yang dapat dilakukan ditempat wisata seperti dapat dilihat dan disaksikan serta fasilitas rekreasi membuat pengunjung lebih betah di wisata tersebut
4. *What To Arrived*, didalamnya termasuk aksesibilitas seperti bagaimana cara mengunjungi daya tarik wisata seperti kendaraan apa yang digunakan dan berapa lama tiba ketempat tujuan wisata tersebut.
5. *What To Stay*, bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara, seperti penginapan-penginapan hotel.

B. Pengembangan Pariwisata

Menurut Suwanto dalam Hamid (2022), Pengembangan pariwisata adalah hal yang dilakukan agar wisata yang ada menjadi berkembang lebih baik lagi kedepannya. Ketersediaan fasilitas-fasilitas yang lengkap dan menunjang perkembangan pariwisata, untuk strategi dalam pengembangan pariwisata terdiri dari :

1. Pemasaran/ Promosi adalah hal yang dilakukan guna untuk memperkenalkan, memberitahu masyarakat banyak mengenai objek wisata pada suatu daerah tersebut.
2. Aksesibilitas adalah keadaan jalan yang akan dilalui oleh para pengunjung saat menuju ketempat wisata. Ketersediaan akses jalan yang baik dan lancar akan membuat banyak para wisatawan tertarik untuk berkunjung.
3. Kawasan pariwisata adalah suatu tempat wisata yang harus

dikembangkan oleh pemerintah daerah maupun masyarakat, seperti penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Hal ini berguna untuk sebagai penunjang tempat wisata tersebut.

4. Jenis objek wisata adalah jenis-jenis wisata yang ada di daerah tersebut, contohnya: pegunungan, pantai, budaya, maupun religi.
5. Produk dari wisata adalah segala hal yang ditawarkan dari wisata tersebut. Baik dari segi fasilitas yang disediakan maupun sarana dan prasarana penunjang lainnya.
6. Sumber daya manusia adalah subjek yang sangat penting dalam melakukan pengembangan pariwisata. Sumber daya manusia yang membentuk kelompok dengan tujuan untuk pengembangan pariwisata disebut kelompok sadar wisata.
7. Kampanye nasional sadar wisata adalah suatu hal yang dilakukan dan dijalankan dengan tujuan untuk memberikan penegasan disiplin terkait kegiatan kepariwisataan, dan setiap pemerintah daerah biasanya telah membentuk suatu kelompok sadar wisata yang anggota kelompok adalah masyarakat sekitar tempat wisata tersebut.

Berdasarkan hasil dari rapat Koordinator Pemerintah Pusat dan Daerah yang dilakukan bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI), menjelaskan bahwa ada 6 strategi pengembangan pariwisata yang bisa diterapkan, yaitu:

1. Mempercepat penyelesaian infrastruktur

2. Mendorong pengembangan atraksi wisata
3. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana
4. Meningkatkan dan memperkuat promosi wisata
5. Mendorong masyarakat untuk bersedia berinvestasi
6. menyusun standar prosedur manajemen pariwisata

2.1.2 Potensi Wisata

A. Pengertian Potensi Wisata

Potensi wisata merupakan daya tarik yang ada di sebuah daerah tertentu, untuk dapat dikembangkan menjadi suatu objek wisata yang menarik dalam kunjungan wisatawan untuk datang, tetapi biasanya belum dikelola dengan baik (Pitana, 2009) dalam (Fadjaejani dan Elgar, 2021). Potensi wisata merupakan suatu objek pariwisata dan pemenuhan kebutuhan manusia sebagai hiburan dalam waktu senggang, sehingga potensi wisata bisa dikatakan berhasil apabila suatu objek wisata tersebut memiliki penampilan yang unik, khas, dan dapat menarik calon wisatawan berkunjung (Satato, Yuniarto Rahmad et, al 2019). Sehingga dari penjelasan diatas, bahwa potensi wisata merupakan suatu bentuk dayatarik wisata yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata yang belum atau sudah dikelola untuk dapat menjadikan suatu wisata yang memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri untuk menarik wisatawan berkunjung.

B. Jenis – Jenis Potensi Wisata

Potensi wisata dibagi menjadi tiga macam, antara lain:

1) Potensi Wisata Alam

Potensi wisata alam merupakan keadaan sebuah daerah dari berbagai jenis suatu flora fauna, bentang alam suatu daerah (pantai, hutan, gunung, perbukitan hijau dll)

2) Potensi Wisata Budaya

Potensi wisata budaya merupakan sebuah potensi yang semua hasil cipta, rasa, dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan sejarah baik berupa monumen dll.

3) Potensi Minat Khusus

Potensi minat khusus merupakan sebuah potensi yang dapat dikembangkan dengan berbasis pada aktivitas, yang digunakan sebagai daya tarik wisata bisa disajikan dengan pementasan tarian atau pertunjukan, seni budaya suatu daerah, dan biasanya hal yang berkaitan dengan hobi atau gemaran wisatawan.

Daerah tujuan wisata (*tourism destination*) harus memiliki 4 komponen yaitu atraksi (*attraction*) mudah di capai (*access*), tersedianya berbagai fasilitas. (*amenities*) dan organisasi kepariwisataan. (*ancillary service*). Komponen “4A” sebagai pemicu (*trigger*). Atau infrastruktur dalam pengembangan pariwisata. Keempat faktor tersebut sangat penting dan saling berkaitan satu sama lain. Metode 4A (*attraction, amenity, accessibility, dan ancillary*) salah satu solusi yang ditawarkan dalam melakukan pengembangan sektor wisata. Metode ini memberikan empat model yang di dalamnya membahas

mengenai daya tarik apa yang dimiliki oleh sebuah daerah, bagaimana ketersediaan fasilitasnya, bagaimana akses yang dimiliki dan mudah dijangkau, serta apa layanan tambahan yang dimiliki. Berikut model penerapan metode 4A (*attraction, amenity, accessibility, dan ancilliary*) melalui partisipasi masyarakat dalam pengembangan sektor wisata :

1. Attraction (Atraksi)

Menurut ulya (2023) atraksi adalah suatu daya tarik menjadi andalan dalam obyek wisata dan saling terkait dengan apa yang bisa dilihat dan dilakukan oleh pengunjung. Daya tarik wisata merupakan elemen yang sangat penting yang dapat menarik kedatangan pelaku wisata. Daya tarik adalah bentuk kegiatan budaya, keindahan alam dan event yang memotivasi wisatawan untuk datang berkunjung. Menurut Smith & Warburton yang dikutip oleh Jane Millenia dkk dalam Ulya (2023) daya tarik suatu destinasi mencerminkan perasaan dan pendapat pengunjung mengenai kemampuan destinasi dalam memenuhi kebutuhannya. Faktor daya tarik merupakan kekuatan pendorong dan merupakan alasan utama bagi wisatawan untuk memutuskan melakukan perjalanan dan memilih destinasi.

Daerah atau lokasi hanya bisa menjadi tujuan wisata jika memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Hal inilah yang akan menjadi daya tarik wisata. Berkembangnya objek wisata ini disebut modal atau sumber daya pariwisata. Tentang pengelolaan pariwisata, daya tarik dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu objek wisata alam yang diciptakan oleh Tuhan, seperti pesona alam dan objek wisata buatan. Demikian pula,

tempat wisata dibagi menjadi daya tarik asli/otentik dan daya tarik yang dipentaskan.

Daya tarik destinasi menjadi motivasi utama wisatawan untuk berwisata. Destinasi wisata diklasifikasikan menjadi empat objek wisata, yaitu :

- a. Destinasi atau daya tarik wisata alam (*natural attraction*) yang meliputi pemandangan alam daratan, pemandangan alam lautan, pantai, iklim atau cuaca.
- b. Daya tarik wisata berupa arsitektur bangunan (*building attraction*) yang meliputi bangunan dan arsitektur bersejarah, bangunan dan arsitektur modern, arkeologi.
- c. Daya tarik atau destinasi wisata budaya (*cultural attraction*) yang meliputi teater, museum, tempat bersejarah, adat-istiadat, tempat-tempat religius, peristiwa-peristiwa khusus seperti festival dan drama bersejarah (*pageants*), dan heritage seperti warisan peninggalan budaya.
- d. Daya tarik wisata sosial seperti gaya hidup penduduk, bahasa penduduk di tempat tujuan wisata, serta kegiatan sehari-hari.

Jenis-jenis daya tarik wisata yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, sebagai berikut:

a. Daya Tarik Wisata Alam

Secara garis besar daya tarik wisata alam dapat dibedakan menjadi 2 yaitu daya tarik wisata alam yang berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan di wilayah perairan laut seperti bentang pesisir pantai, bentang laut, dan kolam air dan dasar laut. Daya tarik wisata alam yang berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan di wilayah daratan seperti pegunungan dan hutan alam/taman nasional/taman wisata alam/taman hutan raya, perairan sungai dan danau, perkebunan, pertanian, dan bentang alam khusus seperti gua, padang pasir dan sejenisnya.

b. Daya Tarik Wisata Budaya

Daya tarik wisata budaya merupakan daya tarik wisata yang berupa hasil olah cipta, rasa dan karsa manusia sebagai makhluk budaya. Daya tarik wisata budaya dapat dibedakan atas daya tarik yang berwujud dan tidak berwujud. Daya tarik yang berwujud seperti cagar budaya, perkampungan tradisional dengan adat dan tradisi budaya masyarakat yang khas, serta museum. Sedangkan daya tarik yang tidak berwujud seperti kehidupan adat dan tradisi masyarakat dan aktivitas budaya masyarakat yang khas di suatu tempat, serta kesenian seperti angklung, reog dan sebagainya.

c. Daya Tarik Wisata Hasil Buatan Manusia

Institut Teknologi Nasional Daya tarik hasil buatan manusia digolongkan sebagai daya tarik wisata khusus yang merupakan

kreasi artifisial dan kegiatan-kegiatan manusia lainnya di luar wisata alam dan budaya. Daya tarik wisata buatan manusia ini meliputi fasilitas rekreasi dan hiburan atau taman bertema, fasilitas peristirahatan terpadu, serta fasilitas rekreasi dan olahraga.

Beberapa teori yang menjelaskan mengenai atraksi wisata di atas dapat disimpulkan bahwa daya tarik pariwisata sangatlah penting dan harus diperhatikan. Tanpa adanya daya tarik yang baik maka akan berpengaruh pula terhadap pengunjung atau wisatawan yang datang. Wisatawan yang datang di sebuah daerah tentu ingin melihat hal-hal baru yang ada di tempat wisata tersebut yang memang belum pernah mereka alami di manapun. Atraksi pariwisata harus benar-benar tertata dengan baik.

2. *Amenity* (Amenitas/fasilitas)

Menurut Ulya (2023) *Amenity* atau amenitas menggambarkan fasilitas sebagai bentuk pelayanan. Selama pelaku wisata berada pada target wisatawan, infrastruktur akan terus ditingkatkan. Infrastruktur ini meliputi akomodasi, makanan, minuman, pertunjukan, hiburan, dan tempat untuk berbelanja. Infrastruktur lain seperti pasokan air bersih, adanya listrik, tong sampah, halte, stasiun, bandara, pelabuhan, teknologi, komunikasi dan lain-lain.

Amenitas juga diartikan sebagai fasilitas dukungan yang dibutuhkan oleh wisatawan di kawasan wisata. Tentu dengan menawarkan berbagai fasilitas untuk pertemuan, kebutuhan akomodasi, makan dan minum,

fasilitas hiburan, tempat belanja, jasa bank, rumah sakit, dan pos keamanan. Amenitas juga termasuk fasilitas tempat tinggal sementara, seperti hotel, losmen, guesthouse, dan lainnya.

Pemerintah daerah di dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata di daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Sarana pariwisata terbagi menjadi tiga bagian penting, yaitu:

- a) Sarana Pokok Pariwisata (*Main Tourism Superstructures*) adalah hotel atau penginapan, villa, restoran.
- b) Sarana Pelengkap Pariwisata (*Supplementing Tourism Superstructures*) adalah wisata budaya dan wisata alam.
- c) Sarana Penunjang Pariwisata (*Supporting Tourism Superstructures*) seperti pasar seni, kuliner, oleh-oleh dan cinderamata kerajinan khas daerah. Fasilitas-fasilitas yang ada di tempat wisata juga harus diperhatikan. Karena wisatawan tentunya ingin mendapatkan fasilitas yang terbaik bagi dirinya maupun keluarga, teman, atau pasangannya agar mereka juga merasa nyaman berada di tempat tersebut.

Menurut Spillane dalam Aidil (2023) Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang.

Menurut teori Spillane dalam Aidil (2023) Fasilitas dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

1) Fasilitas utama, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan dan dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada disuatu objek wisata. Fasilitas utama dilihat dari :

- a. Kebersihan
- b. Kenyamanan
- c. Keindahan

2) Fasilitas pendukung, sarana sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah. Terdiri atas akomodasi (penginapan) tempat makan, tempat parkir, tempat belajar, transportasi yang terbagi atas kebersihan, kerapian, kenyamanan dan keindahan

- a. Akomodasi

Para Wisatawan akan memerlukan tempat tinggal untuk sementara waktu selama dalam perjalanan untuk dapat beristirahat. adanya sarana akomodasi, maka akan mendorong wisatawan untuk berkunjung dan menikmati objek dan daya tarik wisata dengan waktu yang relatif lebih lama.

- b. Tempat Makan dan minuman

Tempat makan dan minuman adalah fasilitas yang disediakan dalam rumah makan dan restoran seperti sarana

akomodasi, sarana rumah makan juga perlu disediakan bagi wisatawan yang datang disamping menikmati atraksi wisata juga menikmati makanan khas tersebut.

c. Fasilitas Belanja

Belanja merupakan salah satu aktivitas kegiatan wisata , dan sebagian pengeluaran wisatawan didistribusikan untuk belanja. Karena fasilitas terhadap aktivitas belanja perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata, bukan hanya sebagai pelayanan wisata, namun juga sebagai obyek wisata yang memiliki daya tarik. Fasilitas perlengkapan, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan dan dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada disuatu objek wisata.

3) Fasilitas perlengkapan yang terdiri atas fasilitas pokok seperti:

a. Toilet umum

Fasilitas sanitasi kebutuhan membuang hajat yang digunakan oleh masyarakat umum

b. Tempat Ibadah/mesjid

Mesjid merupakan sarana peribadatan yang digunakan pengunjung maupun masyarakat sekitar untuk melaksanakan ibadah

c. Pusat informasi

Berfungsi untuk memberikan penerangan yang meliputi jenis

atraksi atau obyek menarik yang biasa dilihat atau pariwisata penting yang terjadi di waktu – waktu tertentu di obyek pariwisata dan sebagainya. Pusat informasi dan promosi merupakan pelayanan yang sejalan.

d. Tempat parkir

Sarana parkir, berpengaruh terhadap kelancaran lalu lintas maupun sirkulasi pergerakan dilingkungan obyek wisata tersebut. Agar tidak terjadinya kemacetan lalu lintas karena parkir sembarang dan harus ada tukang parkir untuk mengatur keluar dan masuk kendaraan.

3. Accessibility (Aksesibilitas)

Menurut Ulya (2023) Konsep aksesibilitas berupaya menjelaskan soal kemudahan akses perjalanan wisatawan untuk mengunjungi destinasi. Tentu hal ini harus disertai dengan akomodasi yang layak termasuk fasilitas, pengiriman, tenda, akses menuju bandara, terminal, waktu perjalanan, biaya perjalanan, perkiraan transportasi ke tempat wisata juga penting.

Aksesibilitas adalah hal terpenting dalam kegiatan pariwisata. Semua jenis transportasi atau layanan transportasi ini akan menjadi pintu gerbang penting bagi pariwisata. Di sisi lain, akses ini diidentifikasi sebagai portabilitas, yaitu dari satu daerah ke daerah lain. Jika area tersebut tidak bebas hambatan maka kemungkinan besar menarik banyak pengunjung yang datang.

Aksesibilitas baik dari perspektif keberadaan secara alamiah maupun strategi pengembangan spasial memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung kesuksesan pembangunan sektor pariwisata. Kebutuhan lainnya berkaitan dengan manajemen dan pemetaan akses adalah memberikan layanan maksimal melalui rekayasa jarak yang memungkinkan wisatawan lebih lama berada di lokasi wisata dan mampu mendapatkan pengalaman baru.

Aksesibilitas juga menjadi salah satu pertimbangan bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke sebuah destinasi wisata. Wisatawan biasanya berwisata untuk mencari ketenangan jiwa, kenyamanan, dan hal-hal yang baru. Dengan adanya aksesibilitas yang baik tentunya akan membuat para wisatawan senang selama di perjalanannya dan hal tersebut juga dapat mendukung daya tarik wisata suatu daerah.

4. *Ancillary* (Lembaga Pengelola)

Menurut Ulya (2023) *Ancillary* atau dapat dikatakan sebagai dukungan dan layanan tambahan bersifat institusional. Pengunjung juga bisa turut mengatur dan menyediakan komponen ini. Dampak yang dirasakan pengunjung tentu dengan merasa aman dan tenang. Agensi membuat mudah pelaku wisata yang menyediakan berbagai layanan seperti informasi dan keamanan.

Ancillary atau layanan tambahan mencakup semua layanan yang diberikan kepada wisatawan yang biasanya tidak merupakan bagian dari produk asli. Dengan demikian, layanan tambahan dapat diklasifikasikan

sebagai bagian tambahan dari layanan pariwisata. *Ancillary* juga mencakup keberadaan berbagai organisasi untuk memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran kepariwisataan suatu destinasi wisata.

Peneliti menyimpulkan bahwa *ancillary* berkaitan dengan layanan yang diberikan kepada wisatawan. *Ancillary* merupakan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengelola sebuah destinasi wisata. Hal tersebut menjadi penting karena walaupun destinasi sudah mempunyai *attraction*, *accessibility* dan *amenity* yang baik, akan tetapi jika tidak ada yang mengatur dan mengelola maka pengembangan ke depannya pasti akan terbengkalai.

2.2 Penelitian Terdahulu

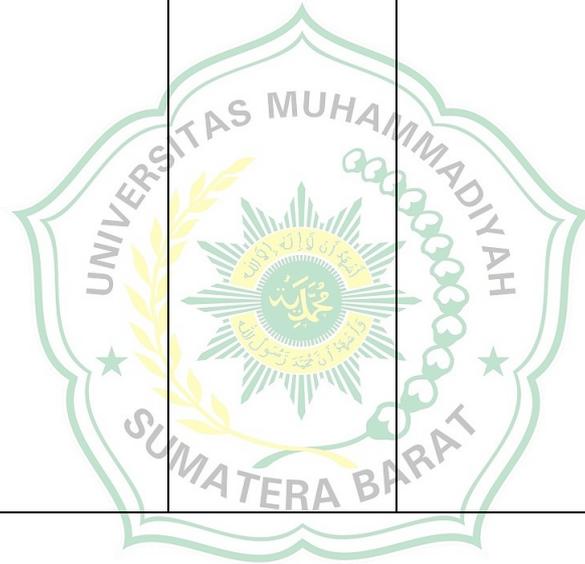
Penelitian terdahulu ini untuk menjadi acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penelitian yang terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian yang peneliti. Namun penulis mengambil beberapa penelitian sebagai referensi penulis untuk memperkaya bahan kajian pada penelitian peneliti.

Berikut penelitian terdahulu yang penulis temukan berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Penulis	Metode Penelitian	Hasil
1	Evaluasi Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Buntudatu Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja (2022)	Astuti Anna Beka' Fabiola B. Saroinsong Josephus I. Kalangi	Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif	Potensi objek wisata merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki oleh setiap objek wisata karena setiap kawasan wisata memiliki ciri dan keunikan tersendiri yang menjadi daya tarik objek wisata hutan pinus Buntudatu atau terdapat pohon pinus.
2	Evaluasi Pengembangan Desa Budaya Kertalangu Denpasar Sebagai Daya Tarik Wisata (2016)	Made Agus Asta Panca Nyoman Darma Putra	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didukung dengan pendekatan kuantitatif.	Pelaksanaan program pengembangan Desa Budaya Kertalangu sebagai daya tarik wisata alternatif di Kota Denpasar ditinjau dari aspek konteks menunjukkan bahwa pengembangan Desa Budaya Kertalangu bertujuan untuk melestarikan lingkungan dengan memasukkan konsep ekonomi melalui kegiatan wisata.

3	<p>Evaluasi Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Banyumas Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah tahun 2014 (2017)</p>	<p>Amin Sapto Saputro. Ane Permatasari Dwian Hartomi AktaPadma Eldo</p>	<p>Penelitian ini Adalah peneliti yang bersifat deskriptif yang menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>Pariwisata telah Menjadi sumber Retribusi terhadap pendapatan daerah yang sangat potensial, hal ini bisa dilihat dengan hampir disetiapa daerah mempunyai obyek pariwisata yang menjadi andalan atau menjadi ikon Daerah tersebut. Banyak daerah yang memanfaatkan bentang alamnya untuk Dijadikan lahan pariwisata, salah satunya ada di Kabupaten Banyumas dengan Lokawisata Baturraden yang menyajikan pemandangan alam dan juga udara yang sejuk untuk setiap wisatawan yang berkunjung disana.</p>
---	---	---	--	--



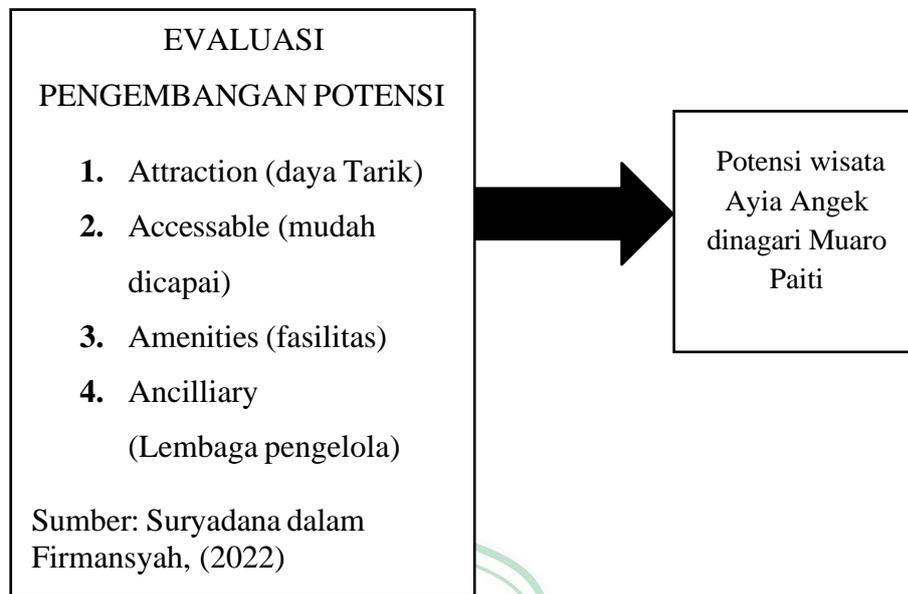
4.	Pengembangan Potensi Wisata Pemandian Batu Putih Di Jorong Koto TuoDesa Wisata Simarasok (2022)	Yogi Firmansyah	penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif	Penerapan 4A sangat mendukung Pengembangan Potensi Wisata Pemandian Batu Putih. Setelah diteliti selain Potensi yang dimiliki supaya adadaerah tujuan Wisata ini berkembang maka harus ada juga pengelolaan yang baik dari Pemerintah Nagari,Pokdarwis, KUPS dan masyarakat. Sehingga dengan diterapkannya 4A ini dengan maksimal membuatkawasan wisata semakin populer.
----	---	-----------------	---	--

Sumber: Olahan Peneliti 2024

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan keterkaitan antara konsep satu dengan konsep lainnya dari suatu masalah yang akan diteliti. Dalam perkembangan Penelitian, berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam kerangka ideologis digunakan sebagai landasan. Kerangka berpikir merupakan penjelasan dari objek masalah yang disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian terkait. Berikut kerangka konseptual yang peneliti lakukan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Dari gambar 2.1 peneliti merumuskan kerangka konseptual yang dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Didalam kerangka tersebut terdapat penegmbangan potensi wisata antara lain *Attraction*, *Accsseble*, *Amenities*, *Ancilliary* yang memiliki kecocokan dengan penelitian ini di objek wisata Ayia Angek sehingga peneliti dapat mengevaluasi pengembangan potensi wisata di Objek wisata Ayia Angek

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode evaluasi dengan jenis penelitian pendekatan kualitatif. Maksud dari penelitian ini untuk memberikan gambaran yang akurat tentang situasi yang sebenarnya terjadi di wisata Aia angek Nagari Muaro Paiti terkait Evaluasi Pengembangan Potensi Wisata Aia Angek di nagari Muaro paiti.

Penelitian kualitatif memiliki banyak jenis penelitian, salah satunya adalah penelitian evaluasi. Penelitian evaluasi adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas, efisiensi, relevansi, dan dampak dari suatu kebijakan program atau intervensi tertentu.

Menurut Kriyantono (2014) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang sebenar-benarnya.

3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa wisata Ayia Angek di nagari Muaro Paiti, kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Pada saat observasi dan permintaan data dilakukan Pada tanggal 12 Januari 2024 hingga bulan Agustus 2024 untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian di Kantor wali Nagari Muaro Paiti, kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima puluh Kota.

3.3 Objek Penelitian

Menurut satibi, (2017) Objek penelitian merupakan menggambarkan wilayah atau sasaran penelitian secara komprehensif, yang meliputi aspek kelembagaan, organisasi, atau sasaran penelitian lainnya yang berkaitan dengan visi, misi, kebijakan, program kerja, tugas pokok, struktur organisasi, fasilitas kerja dan lain-lain.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Evaluasi Pengembangan Potensi wisata Aia angek dinagari Muaro Paiti.

3.4 Informan Penelitian

Menurut heryana (2016), informan adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang tahu dan terlibat langsung dalam pengembangan potensi wisata Ayia Angek, sehingga mereka dapat memeberikan informasi dan sudut pandang mereka terhadap peremasalahan pengembangan potensi wisata yang menjadi topik dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Nela Eka Fitri, S.Pd	Ketua Pokdarwis
2.	Doni Sastika Putra, S.Pd	Wakil Ketua Pokdarwis
3.	Yoko Saputra	Seksi keamanan dan ketertiban
4.	Yefrando	Seksi daya tarik dan Kenangan
5.	Selsa Eltami	Wisatawan
6.	Novia Anggraini	Wisatawan

Sumber : Peneliti 2024

Dari tabel 3.1, peneliti melakukan wawancara dengan enam informan, yaitu Buk Nela sebagai ketua pokdarwis wisata Ayia angek , Pak Doni sebagai wakil ketua, Pak Yoko sebagai seksi keamanan dan Pak Rando sebagai Seksi Daya Tarik selanjutnya dua wisatawan di wisata Ayia angek nagari Muaro Paiti.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Rohmad (2017), Instrumen Penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara pengukuran.

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah wawancara dan diskusi dengan anggota Pokdarwis wisata Ayia Angek dinagari Muaro Paiti.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variable	Indikator	Sub Indikator
Evaluasi pengembangan potensi wisata Ayia Angek	<p>1. <i>Attraction</i> (daya Tarik)</p> <p>2. <i>Accessibillity</i> (mudah dicapai)</p> <p>3. <i>Aminities</i> (fasilitas)</p> <p>4. <i>Ancilliary</i> (Lembaga pengelola)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pemandangan - Iklim - Kolam pemandian - Tranpotasi - Jarak tempuh - Layanan internet - Warung Makan - Pokdarwis

Sumber: Olahan Peneliti 2024

Dari tabel 3.1, terdapat Evaluasi pengembangan potensi wisata Ayia Angek dengan empat indikator yaitu *Attraction*, *Accessibillity*, *Aminities*, *Ancilliary* yang dapat membantu peneliti dalam mengevaluasi pengembangan potensi wisata Ayia Angek dinagari Muaro Paiti.

3.6 Analisis Data

Menurut Hardani (2020), Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Setyosari (2018), Analisis data merupakan salah satu tahap yang penting dalam melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dari wawancara, catatan lapangan, rekaman audio dan video. Analisis data memiliki tiga jenis kegiatan yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi Data adalah merangkup, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan Gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, flowchart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami oleh peneliti

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu dapat menjawab rumusan

masalah yang telah dikemukakan sejak awal dan masih bersifat sementara dan bisa berubah, jika tidak ditemukan bukti yang mendukung.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ventura, Bona (2017). “ Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau langkah-langkah yang dapat digunakan oleh peneliti, untuk mendapatkan sebuah data”.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi, dimana pengamatan yang peneliti lakukan adalah pengamatan langsung ke masyarakat dengan mengkaji gejala masalah yang terjadi dalam rangka mencari validitas data yang komprehensif serta agar semakin faktualnya data penyusun menggunakan beberapa cara dalam menyajikannya, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data dengan melakukan Pengamatan terhadap objek yang ingin diteliti. Pada Penelitian ini, Peneliti berkunjung dan mengamati sekitaran tempat Wisata Ayia Angek Di nagari Muaro paiti.

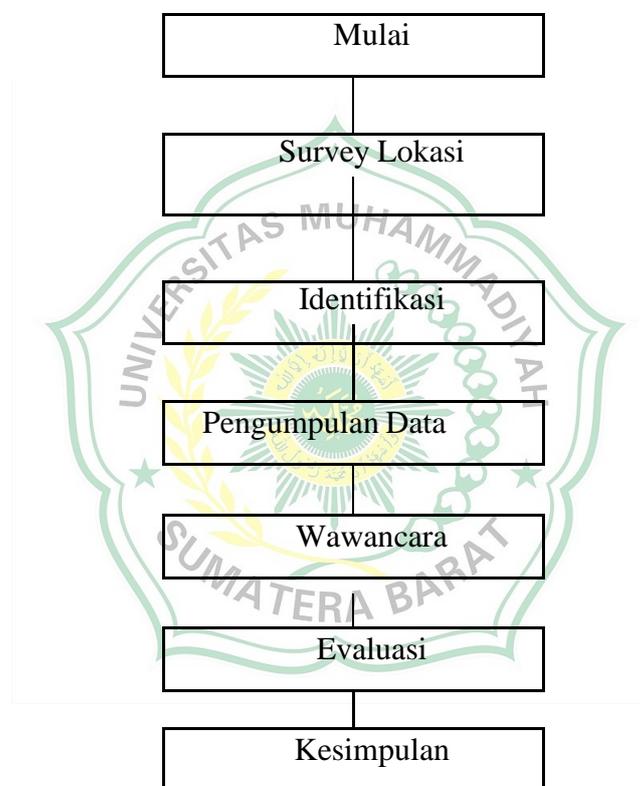
2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung dengan seseorang atau beberapa orang pewawancara dengan seorang atau beberapa orang yang diwawancarai. Maka dari itu untuk mengumpulkan data dalam melakukan wawancara, peneliti menciptakan suasana yang kondusif untuk proses wawancara sehingga muncul suasana yang saling percaya. Pada penelitian ini peneliti

melakukan wawancara dengan anggota wakil ketua Pokdarwis di kantor wali nagari Muaro paiti dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai apa saja pengembangan yang telah dilakukan oleh Pokdarwis dan peningkatan jumlah pengunjung di wisata Aia angek di nagari muaro paiti.

3.8 Bagan Aliran Penelitian

Gambar 3. Bagan Aliran Penelitian



Dari gambar diatas, terdapat langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam melakukan evaluasi pengembangan potensi wisata Ayia Angek dinagari Muaro Paiti, yaitu pertama peneliti akan melakukan observasi ke kantor wali nagari Muaro Paiti. Kedua, peneliti akan mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di Wisata

Ayia Angek dinagari Muaro Paiti terutama tentang evaluasi pengembangan potensi wisata Ayia Angek dinagari Muaro Paiti. Ketiga, peneliti akan mengumpulkan data terkait pengembangan potensi wisata Ayia Angek. Keempat,

peneliti akan melakukan wawancara kepada anggota Pokdarwis wisata Ayia Angek. Kelima, peneliti akan melakukan evaluasi terkait dengan pengembangan potensi wisata Ayia Angek dinagari Muaro Paiti. Dan yang keenam, setelah melewati beberapa langkahtersebut peneliti akan mengambil Kesimpulan terkait Evaluasi pengembanganpotensi wisata Ayia Angek dinagari Muaro Paiti



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Ayia Angek di Muaro Paiti

Wisata Ayia Angek merupakan salah satu tempat wisata yang ada di Provinsi Sumatera Barat, tepatnya di Nagari Muaro Paiti. Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota. Jarak tempuh wisata ini hanya 3 km dari perumahan warga dan hanya membutuhkan waktu sepuluh menit menggunakan sepeda motor. Setelah menempuh jarak 3 km, dilanjutkan dengan berjalan kaki melalui jembatan gantung. Nama wisata ini diambil dari Bahasa daerah setempat, jika diartikan ke Bahasa Indonesia berarti wisata air panas. Wisata Ayia Angek atau pemandian air panas ini berasal dari sumber mata air alami dari sela-sela perbukitan. Kandungan air panas ini mengandung belerang yang diyakini bisa menghilangkan sakit kulit dan bisa menghidupkan rasa capek setelah beraktivitas. Oleh karena itu wisata Ayia Angek ini menjadi tempat favorit bagi wisatawan.

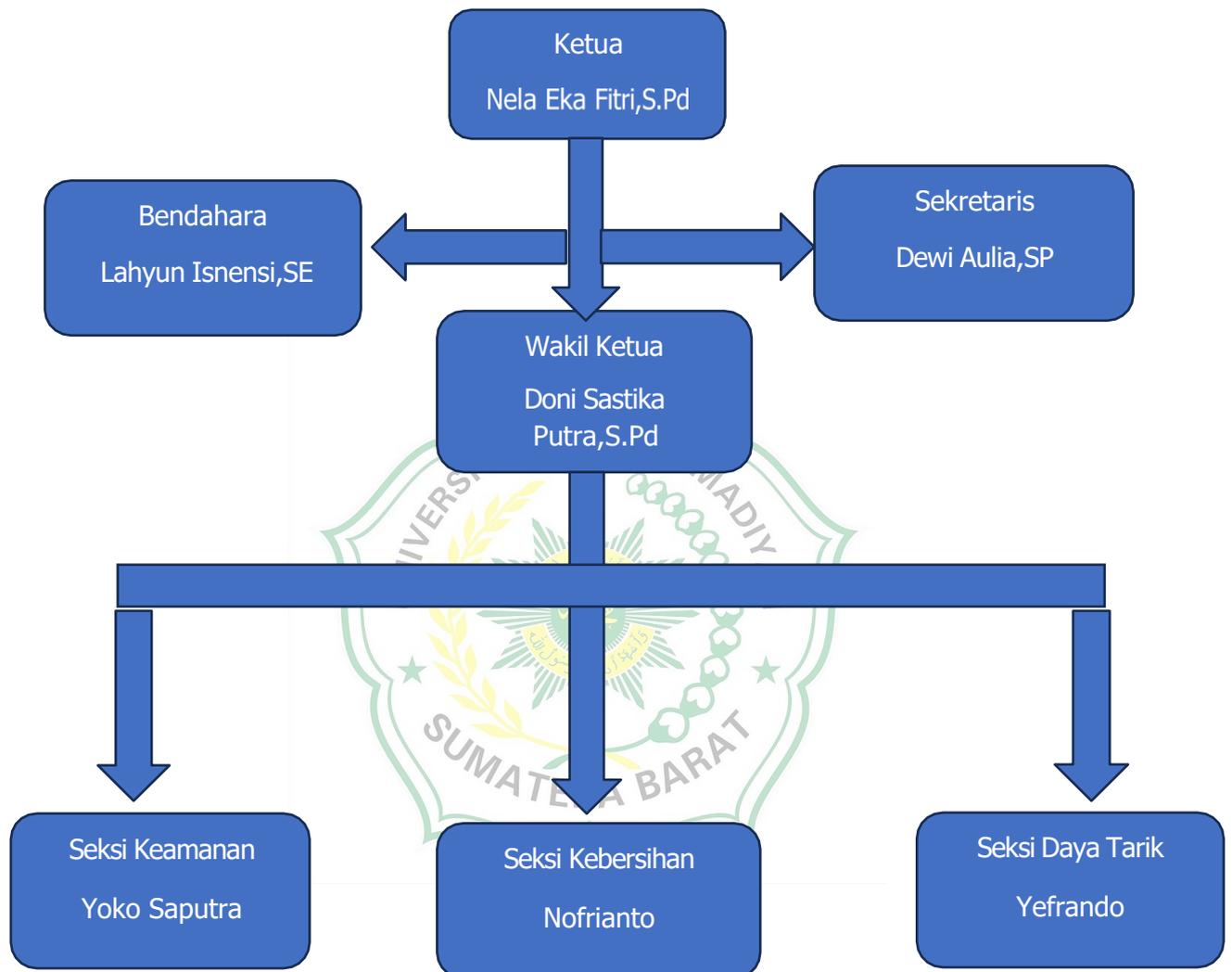
Gambar 4. Ayia Angek di Nagari Muaro Paiti



Sumber: Anggota Pokdarwis (2024)

4.2. Struktur Organisasi Pokdarwis Wisata Ayia Angek

Gambar 5 Struktur Organisasi Pokdarwis Wisata Ayia Angek



Sumber: Olahan Peneliti 2024

4.3 Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian dan permintaan data dilakukan Pada tanggal 28 Juni sampai dengan bulan Agustus 2024 peneliti melakukan wawancara terhadap 6 informan yang terdiri dari 4 anggota Pokdarwis yaitu Ketua Pokdarwis, Wakil Ketua Pokdarwis, Seksi keamanan , dan Seksi kebersihan dan 2 wisatawan. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan Indikator 4A yaitu *Attraction, Accessable, Amenities, Ancilliary*. Yang peneliti buat di dalam kisi kisi instrument. Berikut peneliti jabarkan :

A. *Attraction* (daya tarik)

- a. Apa yang menjadi daya tarik wisatawan ke wisata Ayia Angek?

Jawaban: Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan yang menjadi daya tarik wisatawan datang ke pemandian Ayia Angek yaitu alam nya yang masih Asri dan tempat nya yang menarik dengan adanya Pemandian Ayia Angek untuk menjadi daya tarik wisata.

- b. Apa saja keunikan wisata Ayia Angek sehingga bisa menjadi daya tarik wisata?

Jawaban: Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan keunikan yang ada di tempat wisata Ayia Angek ini adalah pemandian Ayia Angek yang dipercaya oleh Masyarakat sekitar bisa mengobati beberapa macam penyakit seperti rematik dan penyakit kulit, sehingga menjadi keunikan tersendiri di tempat wisata Ayia Angek.

- c. Apa respon Masyarakat terhadap pengembangan potensi wisata ini?

Jawaban: Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan terkait respon Masyarakat sangat baik karena mengingat di Nagari Muaro Paiti sendiri objek wisata yang minim boleh dikatakan hanya beberapa saja, jadi Masyarakat sangat antusias dengan pembukaan objek wisata Ayia Angek di Nagari Muaro Paiti.

B. Accessable (mudah dicapai)

- a. Bagaimana akses menuju ke wisata Ayia Angek?

Jawaban: Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan untuk Pembangunan yang sudah dilakukan selama berdiri wisata Ayia Angek ini adalah telah dibangunnya akses jalan yang memadai baik itu jalur darat maupun jalur Air yang mana sebelumnya akses tersebut belum ada menuju ke Lokasi wisata Ayia Angek.

- b. Apakah sudah mempunyai petunjuk arah/jalan ke wisata Ayia Angek ?

Jawaban: Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan untuk petunjuk jalan sudah ada yaitu berupa plang dengan bentuk panah yang bertuliskan nama Lokasi wisata dan jarak tempuh menuju ke objek wisata.

- c. Berapa lama perjalanan menuju wisata Ayia Angek ?

Jawaban: Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan jarak tempuh untuk menuju ke wisata Ayia Angek cukup jauh dari ibu Kota Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu menempuh waktu kurang lebih 3 Jam perjalanan.

C. *Amenities (Fasilitas)*

- a. Apa saja fasilitas yang ada di area wisata Ayia Angek?

Jawaban: Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan untuk fasilitas diwisata Ayia Angek memang masih belum memadai karena masih tahap Pengembangan, Adapun fasilitas yang ada untuk saat ini adanya di buat kolam pemandian dan pondok pondok untuk sekedar bersantai, Adapun untuk fasilitas yang masih kurang berupa Toilet , tempat ganti pakaian belim ada.

- b. Berapa tarif masuk Ayia Angek?

Jawaban: Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan untuk pengembangan tiket masuk belum bisa menetapkan berupa berapa uang masuk sebab terkendala dengan Lokasi yang masih lahan milik warga dan itu menjadi kendala dalam pengurusan biaya uang masuk.

- c. Apakah sudah ada lahan parkir bagi wisatawan yang akan berkunjung ?

Jawaban: Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa Informan sudah adanya lahan parkir tetapi belum memadai den untuk saat sekarang ini sedang mengusahakan untuk pembuatan lahan parkir yang memadai sesuai dengan kebutuhan wisatawan yang berkunjung.

D. *Ancillary (Lembaga Pengelola)*

- a. Apakah sudah mempunyai Lembaga pengelola di wisata Ayia Angek ?

Jawaban: Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan untuk lembaga pengelola di wisata Ayia Angek sudah ada yaitu dikelola

langsung oleh anggota Pokdarwis dibawah pengawasan pemerintahan Nagari Muaro Paiti.

- b. Apa saja kendala yang dialami Pokdarwis selama melakukan pengembangan di wisata Ayia Angek?

Jawaban: Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan adapun kendala dalam pengembangan wisata ini yaitu Lokasi wisata yang jauh dari ibo kota kabupaten Lima Puluh Kota sehingga wisatawan agak susah untuk menjangkau dalam waktu yang singkat. Untuk yang lainnya yaitu karena Lokasi wisata yang berada di tepi bibir Sungai yang apabila hujan deras tempat wisata Ayia Angek seringkali terendam banjir sehingga tidak dapat dikunjungi oleh wisatawan. Selanjutnya terkendala di lahan parkir yang kurang memadai karena Lokasi wisata masih dekat lahan pertanian warga setempat.

- c. Bagaimana peran nagari dalam mengembangkan wisata Ayia Angek ?

Jawaban: Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan peran Nagari juga sangat berdampak bagi pengembangan potensi wisata Ayia Angek ini dengan ikut sertanya perangkat nagari dalam keanggotaan kelompok sadar wisata untuk mengembangkan wisata Ayia Angek dan mencari peluang dari dana Aspirasi dari dewan terpilih di Nagari Muaro Paiti untuk keberlanjutan pengembangan potensi Wisata Ayia Angek nagari Muaro Paiti.

4.4 Pembahasan Hasil

A. *Attraction* (Daya Tarik)

Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Dari hasil observasi yang dilakukan Wisata Ayia Angek terdapat beberapa atraksi wisata seperti berendam di Ayia Angek dengan pemandangan Alam yang dikelilingi bukit bebatuan yang terdapat aliran Air Panas dan aliran Sungai batang kapur yang memperindah daya tarik wisata. Wisata Ayia Angek ini dialiri air panas yang jernih yang bersumber dari dinding bukit di sekeliling Ayia Angek.

Daya tarik destinasi wisata menjadi motivasi utama wisatawan untuk berwisata destinasi wisata diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Daya Tarik Wisata Alam

Pengembangan daya tarik wisata alam memerlukan pendekatan yang cermat untuk menjaga keseimbangan antara menarik pengunjung dan melindungi lingkungan. Menurut peneliti ada beberapa ide yang bisa dikembangkan dalam daya tarik wisata Ayia Angek di Nagari Muaro Paiti

- Membuat jalur hiking, trekking atau jalur sepeda yang dirancang untuk meminimalisir dampak lingkungan.
- Promosikan produk lokal seperti kerajinan tangan atau makanan khas yang dapat dijual kepada pengunjung.

2. Daya Tarik Wisata Budaya

Mengembangkan daya tarik wisata budaya memerlukan ide yang kreatif dan menarik agar menarik wisatawan yang terkait dengan budaya. Adapun yang bisa dikembangkan wisata budaya di wisata Ayia Angek antara lain:

- Mengembangkan desa wisata di mana wisatawan dapat merasakan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal, termasuk belajar membuat kerajinan tangan, memasak makanan tradisional, atau ikut serta dalam kegiatan pertanian tradisional
- Mengadakan festival tahunan yang menampilkan tarian tradisional, musik, upacara adat, kerajinan tangan, dan kuliner khas daerah.

3. Daya Tarik Wisata Buatan

Adapun ide daya tarik wisata buatan yang bisa dikembangkan di Pemandian Ayia Angek yaitu:

- Buat berbagai jenis kolam terapi, seperti kolam air panas dengan kandungan mineral khusus, kolam pijat (jacuzzi) atau kolam terapi kaki dengan batu pijat untuk meningkatkan kesehatan dan relaksasi pengunjung.
- Buat taman air panas dengan berbagai tema, seperti tema tropis, atau tema alam liar. Setiap tema bisa memiliki dekorasi, lanskap, fasilitas unik yang sesuai.
- Bangun titik pandang yang menawarkan pemandangan kolam air panas dan sekitarnya yang menakjubkan. Tambah elemen dekoratif

seperti mural, patung, atau instalasi seni untuk spot foto yang menarik.

- kayu, atau pod futuristik yang terletak di dekat atau di sekitar area Ayia Angek
- Kembangkan sauna yang unik, seperti sauna gua atau sauna batu, yang memanfaatkan panas alami untuk memberikan pengalaman sauna yang berbeda
- Buat kolam khusus anak-anak dengan suhu air yang aman, lengkap dengan seluncuran kecil, pancuran air, dan pemandian air lainnya untuk membuat objek wisata ramah keluarga.

B. *Accessibility* (Mudah Dicapai)

Dalam hal ini agar wisatawan dapat dengan mudah mencapai tempat tujuan wisata tersebut Lokasi wisata yang layak, aman dan dapat dijangkau wisatawan sertatersedianya jaringan internet dan tempat parkir yang layak. Dari hasil observasi wisata Ayia Angek memiliki akses yang cukup baik, tetapi ada beberapa titik akses menuju Wisata Ayia Angek yang masih rusak, dan saat ini Pokdarwis masih melakukan pembenahan akses menuju Wisata Ayia Angek, jalur tersebut hanya bisadilalui satu mobil saja, tetapi tidak bisa dilalui oleh kendaraan umum.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan dapat dijabarkan bahwa saat ini akses menuju wisata Ayia Angek masih melewati jalan yang sempit, sehingga adanya kendaraan yang berselisih harus mencari jalan yang cukup luas untuk bisa melanjutkan perjalanan. Dan dilihat dari

infrastruktur jalannya, akses menuju ke Lokasi wisata lainnya masih banyak yang rusak, jika cuaca tidak bagus jalan tersebut berlumpur. Dan untuk akses jaringan pada saat ini di wisata Ayia Angek sudah ada, tetapi belum maksimal.

Menurut peneliti, *accessibility* yang harus dikembangkan di pemandian Ayia Angek adalah pokdarwis lebih baik menambahkan petunjuk arah seperti di setiap persimpangan dibuat plang dalam bentuk panah yang bertuliskan jarak tempuh menuju ke akses Lokasi wisata.

C. Amenities (Fasilitas)

Fasilitas yang tersedia di tempat wisata, yang menjadi salah satu syarat Daerah Tujuan wisata (DTW). Dari hasil observasi, fasilitas penunjang yang ada di wisata Ayia Angek itu hanya kolam untuk berendam, belum adanya tempat ganti pakaian dan musholla di sekitar pemandian tersebut.

Di area pemandian juga ada warung kecil-kecilan bagi wisatawan yang hendak berbelanja serta area parkir yang belum luas dan belum mempunyai toilet. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan dapat dijabarkan bahwa nantinya akan dikembangkan sarana pendukung yang ada di wisata Ayia Angek oleh Pokdarwis serta dibantu oleh Masyarakat setempat. Menurut peneliti, fasilitas yang harus dikembangkan dan ditambah di pemandian Paiti. Fasilitas dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

1. Fasilitas Utama

Adapun ide untuk fasilitas utama yang bisa dikembangkan di wisata pemandian Ayia Angek menurut peneliti antara lain:

- Membuat kamar ganti yang nyaman dan loker pribadi yang aman tersedia untuk menjaga barang-barang selama berendam
- Membuat area bermain aman dan menyenangkan untuk anak-anak, sehingga seluruh keluarga dapat menikmati waktu di pemandian Ayia Angek.
- Menyediakan penginapan berupa resort, home stay atau vila.

2. Fasilitas Pendukung

Adapun beberapa ide yang peneliti tambahkan untuk fasilitas pendukung di desa wisata Ayia Angek antara:

- Menyediakan area parkir yang luas dan aman untuk kendaraan pengunjung, lengkap dengan akses langsung ke pintu masuk utama
- Menyediakan toko yang menjual souvenir lokal, pakaian renang, perlengkapan mandi, dan oleh-oleh khas daerah, sehingga pengunjung bisa membawa pulang kenang-kenangan.
- Tempat duduk yang nyaman dan area istirahat dengan pemandangan indah, cocok untuk bersantai sambil menikmati suasana.
- Menyediakan loker penyimpanan barang yang aman dan mudah diakses, sehingga pengunjung dapat menikmati fasilitas yang tenang.
- Tim keamanan yang selalu siap siaga, serta peralatan medis

dasar untuk menangani keadaan darurat.

- Layanan penyewaan handuk, pakaian renang, dan pelampung untuk wisatawan yang datang tanpa persiapan lengkap.
- Rambu dan papan petunjuk yang jelas untuk membantu pengunjung menemukan fasilitas dengan mudah

3. Fasilitas Perlengkapan

Beberapa ide yang bisa dikembangkan dalam pengembangan potensi wisata Ayia Angek di Nagari Muaro Paiti antara lain:

- Sediakan layanan penyewaan handuk dan pakaian renang berbagai ukuran, sehingga pengunjung tidak perlu repot membawa perlengkapan sendiri.
- Menyediakan Sandal anti-slip disediakan di area kolam untuk mencegah terpeleset dan memastikan keselamatan pengunjung.
- Lemari penyimpanan pribadi dengan kunci yang aman, sehingga pengunjung dapat menyimpan barang berharga dengan tenang.

D. Ancillary (Lembaga Pengelola)

Aspek berikut ini mengacu kepada adanya lembaga pengelola, yang mengelolawisata tersebut. Dari hasil observasi wisata Ayia Angek Nagari Muaro Paiti sudah ada pengelola atau penanggung jawab yaitu Pokdarwis serta Pemerintahan Nagari Muaro Paiti. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat dijabarkan bahwa saat ini lembaga pengelolaan di wisata Ayia Angek sudah ada, namun dalam hal ini pengelolaan wisata Ayia Angek lebih kepada Pokdarwis saja. Dalam pengelolaan saat ini oleh

Pokdarwis belum efektif, dikarenakan belum adanya perkajian ulang dalam mengelola suatu wisata Ayia Angek di Nagari Muaro Paiti. Menurut peneliti, yang harus dikembangkan dalam aspek ini adalah pokdarwis lebih sering lagi mengikuti pelatihan khusus pengembangan objek wisata dan bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk kelestarian objek wisata pemandian Ayia Angek Muaro Paiti. Adapun ide yang bisa dikembangkan untuk pengelola antara lain :

- Pokdarwis menangani pemasaran dan promosi wisata air panas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Mereka fokus pada pengembangan branding, kampanye media sosial, serta penyelenggaraan event-event khusus untuk menarik wisatawan.
- Pokdarwis fokus pada penelitian dan inovasi untuk pengembangan wisata air panas. Mereka bertugas mencari cara baru untuk meningkatkan pengalaman pengunjung, seperti teknologi ramah lingkungan, program kebugaran, atau perawatan kesehatan berbasis air panas.

4.5 Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pengembangan potensi wisata Ayia Angek di Nagari Muaro Paiti, sebagai berikut :

1. Pemandangan alam yang dikelilingi oleh bukit bebatuan dan berada di tepi aliran Sungai Batang Kapur.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan informan faktor pendukung daya tarik diwisata Ayia Angek ini yaitu pemandangan alam yang masih asri

yang dikelilingi bebatuan dan berada di tepi aliran Sungai Batang Kapur dapat dijabarkan itu merupakan faktor pendukung daya tarik Wisata Ayia Angek”

2. Memiliki keunikan tersendiri yaitu air panas dan jernih yang menjadi daya tarik Wisata Ayia Angek di Nagari Muaro Paiti.

“Air yang jernih dan hangat juga menjadi Daya tarik di wisata Ayia Angek, karena menurut beberapa informan Ayia Angek Ini memiliki khasiat yang bagus untuk mengobati beberapa penyakit seperti penyakit gatal-gatal, rematik, dan lain sebagainya”.

4.6 Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pengembangan potensi wisata Ayia Angek di Nagari Muaro Paiti, sebagai berikut :

1. urangnya infrastruktur pendukung seperti jalan yang memadai, transportasi umum, fasilitas parkir, dan akomodasi dapat menghambat aksesibilitas dan kenyamanan pengunjung.
2. Promosi yang kurang efektif dan terbatasnya jangkauan pemasaran membuat wisata Ayia Angek kurang dikenal oleh wisatawan lokal maupun internasional.
3. Keterbatasan dana untuk pengembangan fasilitas, perawatan, dan inovasi bisa menjadi penghambat utama.
4. Pengunjung dan pengelola yang kurang peduli terhadap pelestarian lingkungan dapat menyebabkan kerusakan ekosistem alami di sekitar pemandian Ayia Angek, yang pada akhirnya merusak daya tarik wisata.

5. Faktor-faktor alam seperti perubahan iklim atau banjir dapat mempengaruhi keberlanjutan operasional pemandian Ayia Angek.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan 4A sangat penting dan mendukung dalam pengembangan potensi wisata dipemandian Ayia Angek Muaro Paiti. Setelah dievaluasi potensi yang dimiliki oleh Ayik Angek ini dapat berkembang jika ada pengelolaan yang baik dari Pemerintahan Nagari dan Pokdarwis. Sehingga dengan diterapkannya 4A ini dengan maksimal dapat membuat objek wisata semakin dikenal oleh Masyarakat. Oleh karna itu dengan di kembangkannya objek wisata ini dapat menjadi memberikan pengaruh besar dalam meningkat kunjungan wisatawan di Pemandian Ayia Angek di Muaro Paiti.

5.2 Saran

Adapun saran yang peneliti berikan pada Pihak Pokdarwis Pemandian Ayia Angek di Muaro Paiti adalah :

1. Pokdarwis perlu melakukan pelatihan untuk peningkatan SDM
2. Pokdarwis meningkatkan fasilitas di pemandian Ayia Angek Muaro Paiti untuk kemajuan objek wisata Ayia Angek
3. Menjaga dan memelihara kelestarian alam di sekitar tempat wisata Ayia Angek
4. Menambah atraksi di Ayia Angek untuk meningkatkan daya tarik di pemandian Ayia Angek Muaro Paiti

DAFTAR PUSTAKA

- Al-ayyubi, Dimas Hasanuddin. (2015). Evaluasi Pelayanan Umrah PT. Turisina Buana (Tibi Tours). Vol 65. Diunduh 20 April 2024 dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/32541>
Bandung: Alfabet.
- Barreto, Mario. Giantari, I.G.A. 2015. Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timor Leste. Diunduh 17 Mei 2024 dari <https://media.neliti.com/media/publications/44781-ID-strategi-pengembangan-objek-wisata-air-panas-di-desa-marobo-kabupaten-bobonaro-t.pdf>
- Beka, A. A., Saroinsong, F. B., & Kalangi, J. I. (2022). Evaluasi Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Buntutatu Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 18(3), 671-676.
- Chandra, Roly. 2022. Evaluasi Promosi Desa Wisata Simarasok Melalui Media Sosial Instagram. Diunduh 01 Mei 2024. Dari <http://eprints.umsb.ac.id/eprint/636>
- Cornelis, Calvin Antonio E. Fanggidae, Apriana H.J. Timuneno, Tarsisius. 2019. Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Gunung Fatuleu. Vol 8. No 1. Diunduh dari 25 April 2024 dari <https://doi.org/10.35508/jom.v8i1.1420>
- Fadjarajani, Siti. Indrianeu, Tineu. Singkawijaya, Elgar Balasa. 2021. Analisi Potensi Pariwisata di Kabupaten Cianjur. Diunduh 15 mei 2024 dari <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jg/article/view/v19.1.7/pdf>
- Firmansyah, Yogi. (2022). Pengembangan Potensi Wisata Pemandian Batu Putih di Desa Wisata Simarasok diunduh 29 Juni 2024 dari <http://eprints.umsb.ac.id/641/>
- Gunteja, Benediktus Primus. Mulyantari, Enny. Saputra, Arif Dwi. 2021. Pengaruh Daya Tarik Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Coffee On The Bus PO. Rejeki Transport Yogyakarta. Vol 4. No 2. Diunduh 25 April 2024 dari file:///C:/Users/acer/Downloads/7.JTEC-Benediktus+Primus+Gunteja,Enny+Mulyantari,Arif+Dwi+Saputra.pdf
- Hamid, Rijal. Lukman, Sampara. Lambelanova, Rossy. 2020. Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Akesahu Di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara. Vol 12. No 1. Diunduh dari <http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/708/1/STRATEGI%20PENGEMBANGAN%20PARIWISATA%20PANTAI%20AKESAHU%20DI%20KOTA%20TIDORE%20KEPULAUAN%20PROVINSI%20MALUKU%20UTARA..pdf>

- Hardani. 2020. Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Yogyakarta. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta
- Heryana, Ade. (2018). *Informan dan Pemilihan Informan Pada Penelitian Kualitatif*. Diunduh 24 Juni 2024 dari https://www.researchgate.net/publication/329351816_Informan_dan_Pemilihan_Informan_dalam_Penelitian_Kualitatif
- Indriningsih, Devi.2023. Pengembangan Potensi Wisata Melalui Daya Tarik Wisata. diunduh 10 Mei 2024 dari <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/73332>
- Kriyantono, Rachmat. 2014. Teknik Riset Komunikasi. Jakarta. PT. Fajar Interpratama Mandiri
- Mar'atussafa'ah. (2020). Evaluasi Pelayanan Tour Leader Terhadap Umrah Pada PT. Arofah Travel Mandiri Tahun 2019. Vol.2. Diunduh 20 April 2024 dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54973>
- Mudrikah, Alfiah. Sartika, Dewi. Yuniarti, Rahma. Ismanto dan Satia, Akbar Budi. 2014. Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap GDP Indonesia Tahun 2004 – 2009. Diunduh 29 Maret 2024 dari <https://doi.org/10.15294/edaj.v3i2.3844>
- Panca, I. M. A. A., & Putra, I. N. D. (2016). Evaluasi Pengembangan Desa Budaya Kertalangu Denpasar Sebagai Daya Tarik Wisata. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*. <https://doi.org/10.24843/JUMPA>, v02.
- Rohmad. (2017). Pengembangan Instrumen Evaluasi Dan Penelitian. Yogyakarta. Kalimedia.
- Saputro, A. S., Permatasari, A., & Eldo, D. H. A. P. (2017). Evaluasi Pengembangan Obyek Wisata di Kabupaten Banyumas Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Tahun 2014. *Journal of Governance and Public Policy*, 4(3), 394-406.
- Satibi, Iwan. (2023). Metode Penelitian Administrasi Publik. Bandung. Lemlit Unpas Press.
- Satoto, Yuniarto Rahmad. Yuliamir, Henry. Rahayu, Eny, 2019. Potensi Wisata Kampung Pelangi Sebagai Daya Tarik Wisata. Vol 12. No 1. Diunduh 20 mei 2024 dari <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v12i1.709>
- Setyosari, Punaji. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Spillane dalam Adil (2023) *Evaluasi Pengembangan Fasilitas Objek Wisata Goa Ngalau Indah Kota Payakumbuh Untuk Peningkatan Kunjungan bukittinggi*. umsb
- Suryadana, M. L. dan Octavia, V. (2015). Pengantar Pemasaran Pariwisata.

Ulya. Ni' Matul. (2023). Analisis Konsep 4A (Attraction, Amenity, Accesibility, Dan Anciliary) Dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Ki Ageng Pandanaran Di Kota Semarang. Di unduh 14 Agustus 2024 dari link <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/22025/>

F FIRSANDI · 2020 *Tinjauan Pustaka*

<http://eprints.itenas.ac.id/1400/5/05%20Bab%202%20242015006.pdf>



PEDOMAN WAWANCARA

NO	VARIABLE	PERTANYAAN
1.	<i>Attraction</i>	<p>Apa yang menjadi daya Tarik wisatawan ke wisata Ayia Angek ?</p> <p>Apa saja keunikan wisata Ayia Angek sehingga bisa menjadi daya Tarik wisata ?</p> <p>Bagaimana respon masyarakat terhadap pengembangan potensi wisata ini?</p>
2.	<i>Accessible</i>	<p>Bagaimana akses menuju ke wisata Ayia Angek ?</p> <p>Apakah sudah mempunyai petunjuk arah/jalan ke wisata Ayia Angek ?</p> <p>Berapa lama perjalanan menuju wisata Ayia Angek ?</p>
3	<i>Amenities</i>	<p>Apa saja fasilitas yang ada di area wisata Ayia Angek ?</p> <p>Berapa tarif harga masuk ke wisata Ayia Angek ?</p> <p>Apakah sudah ada lahan parkir bagi wisatawan yang akan berkunjung ?</p>
4.	<i>Ancillary</i>	<p>Apakah sudah mempunyai Lembaga pengelola di wisata Ayia Angek ?</p> <p>Apa saja kendala yang dialami Pokdarwis selama melakukan pengembangan di wisata Ayia Angek?</p> <p>Bagaimana peran nagari dalam mengembangkan wisata Ayia Angek?</p>

Hasil Wawancara

A. Nama Nela Eka Fitri S.Pd

Jabatan: Ketua Pokdarwis Desa Wisata Ayia Angek di Nagari Muaro Paiti

a. *Attraction*

1. Apa yang menjadi daya Tarik wisatawan ke wisata Ayia Angek?

Jawaban:

“wisata alam yang asri dan pemandangan nya yang indah”

2. Apa saja keunikan wisata Ayia Angek sehingga bisa menjadi Daya Tarik Wisata?

Jawaban:

“Berendam di air panas dapat membantu meredakan nyeri otot, arthritis, dan memberikan efek relaksasi yang mendalam”

3. Bagaimana respon Masyarakat terhadap pengembangan potensi wisata Ayia Angek?

Jawaban:

“Respon Masyarakat terhadap pengembangan potensi wisata bagus, selama wisata ini sudah dibuatnya merek berupa landmark dengan sudah dibuat nya tulisan tersebut dengan pengembangan yang sudah ada membuat jumlah pengunjung meningkat”

b. *Accessible*

1. Bagaimana Akses menuju ke wisata Ayia Angek ?

Jawaban:

“Cukup Memadai”

2. Apakah sudah mempunyai petunjuk arah/jalan ke wisata Ayia Angek ?

Jawaban:

“sudah, tetapi masih berupa plang yang bertuliskan nama objek wisata dan jarak tempuhnya”

3. Berapa lama perjalanan menuju ke wisata Ayia Angek

Jawaban:

“tergantung daerah asal wisatawan”

c. Amenities

1. Apa saja fasilitas yang ada di area wisata Ayia Angek?

Jawaban:

“ untuk sekarang ini hanya berupa kolam pemandian”

2. Berapa tarif harga masuk ke wisata Ayia Angek?

Jawaban:

“ Untuk sekarang ini masih belum bisa ditargetkan berapa tarif masuknya karena mengingat objek wisata masih berada dilahan milik warga”

3. Apakah sudah ada lahan parkir bagi wisatawan yang akan berkunjung?

“Sudah ada”

d. Ancillary

- A. Apakah sudah mempunyai lembaga pengelola di Wisata Ayia Angek?

Jawaban :

“Sudah ada”

B. Apa saja kendala yang dialami Pokdarwis selama melakukan pengembangan di wisata Ayia Angek?

Jawaban:

“Lokasi Ayia angek ini berdampingan dengan Sungai batang Kapur yang membuat tempat wisata mudah terkena banjir saat hujan deras”

C. Bagaimana peran nagari dalam mengembangkan wisata Ayia Angek?

Jawaban: *“sangat membantu dalam pengembangan wisata ini”*

B. Nama Doni Sastika Putra S.Pd

Jabatan: Wakil Ketua Pokdarwis Desa wisata Ayia Angek Nagari Muaro Paiti

a. *Attraction*

1. Apa yang menjadi daya Tarik wisatawan ke wisata Ayia Angek?

Jawaban: *“Desa wisata air panas sering berada di daerah pegunungan dengan pemandangan alam yang menakjubkan, seperti lembah, hutan, dan pegunungan, lain hal nya dengan wisata Ayia Angek yang berada di Nagari Muaro Paiti tidak memiliki gunung berapi itu membuat desa Wisata Ayia Angek ini menjadi Daya Tarik wisatawan datang kesini”*

2. Apa saja keunikan wisata Ayia Angek sehingga bisa menjadi Daya Tarik

Wisata

Jawaban:

“Air panas umumnya mengandung mineral seperti belerang, kalsium, dan magnesium yang diyakini bermanfaat untuk kesehatan kulit, peredaran darah, dan mengurangi stres”

3. Bagaimana respon Masyarakat terhadap pengembangan potensi wisata Ayia Angek?

Jawaban:

“Baik , dengan ikut serta membantu gotong royong untuk menjaga keindahan wisata Ayia Angek”

b. Accessable

1. gaimana Akses menuju ke wisata Ayia Angek ?

Jawaban:

“Akses ke Lokasi wisata bisa jalur darat dan juga bisa jalur Air, menempuh jarak 10 menit dari peukiman warga”

2. Apakah sudah mempunyai petunjuk arah ke wisata Ayia Angek?

Jawaban

“Sudah”

3. Berapa lama perjalanan menuju wisata Ayia Angek?

Jawaban:

“Lama perjalanan dari ibu kota Kabupaten yaitu 3 jam”

c. Amenities

1. Apa saja fasilitas yang ada di Area wisata Ayia Angek?

Jawaban:

“Baru ada bak Pemandiak”

2. Berapa tarif harga masuk ke wisata Ayia Angek?

Jawaban:

“Tidak ada biaya masuk, cuman ada uang parkir saja”

3. Apakah sudah ada lahan parkir untuk wisatawan yang berkunjung?

Jawaban:

“ sudah ada, tetapi masih lahan milik warga”

d. Ancillary

1. Apakah sudah ada lembaga pengelola di wisata Ayia Angek?

Jawaban:

“sudah dikelola langsung oleh Pokdarwisnya”

2. Bagaimana peran Masyarakat Muaro Paiti akan potensi wisata yang ada?

Jawaban

“ikut membantu dengan cara menjaga akses jalan menuju ke destinasi wisata”

3. Bagaimana peran nagari dalam mengembangkan wisata Ayia Angek?

Jawaban

“peran Nagari ikut sertanya Perangkat nagari dalam kelompok sadar wisata untuk mengembangkan wisata Ayia Angek dan mencari Peluang dana Aspirasi dari dewan terpilih untuk dana pengembangan destinasi”





